

NILAI MORAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA MELALUI KAJIAN SOSIOLOGI

Indah Mei Diastuti
indahmaidastuti@gmail.com
Universitas Hasyim Asy'ari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel karya Andrea Hirata. Metode penelitian dekskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode dekskriptif peneliti mudah menemukan data serta objek dalam penelitiannya. Metode ini dapat membantu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambar subyek atau non obyek (Instansi, seseorang, khalayak, dan lain-lain) menurut fakta-fakta yang ada dan sebagaimana mestinya. Hasil ini meliputi empat nilai moral yaitu: a. Nilai moral tolong menolong; b. Nilai kejujuran; c. Visioner; d. Saling menghargai. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat nilai-nilai moral yang terkandung pada novel yang berjudul Orang- Orang Biasa karya Andrea Hirata yang dapat diambil pertama tolong menolong demi tujuan yang mulia ini merupakan nilai moral yang harus dimiliki oleh semua manusia, Kedua adalah kejujuran, di mana ini merupakan nilai utama dalam hidup, Ketiga adalah sikap visioner demi kelangsungan hidup yang baik, dan yang keempat adalah sikap saling menghargai agar tidak memandang rendah dan meremehkan orang lain.

Kata Kunci: Nilai Moral; Novel; Pendekatan Sosiologi

Abstract

This study aims to determine the moral values contained in the novel by Andrea Hirata. Qualitative descriptive research method. By using the descriptive method, it is easy for researchers to find data and objects in their research. This method can help solve the problem being investigated by drawing the subject or non-object (agency, person, audience, etc.) according to the existing facts and as appropriate. These results include 4 moral values, namely: a. The moral value of helping; b. The value of honesty; c. Visionary; d. Mutual respect. Based on the results of the discussion, it can be concluded that there are 4 moral values contained in the novel entitled Orang-orang Biasa by Andrea Hirata which can be taken first, please help for this noble purpose, this is a moral value that must be possessed by all humans, Second is honesty, where this is the main value in life, the third is a visionary attitude for good survival, and the fourth is an attitude of mutual respect so as not to look down on and underestimate others.

Keywords: Moral Values; Novel; Sociological Approach

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang sastra tentu identic dengan novel, novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati dari klangan muda sampai tua. Wicaksono (2014) menyatakan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luasyang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Menurut Semi (1988:36) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan sehingga timbulnya reaksi dan aksi antara tokoh antagonis dan protagonis. Novel adalah salah satu karya sastra, Menurut Damono (1984:1) Sastra merupakan kegiatan kreatif, imajinatif dan produktif sehingga bisa menghasilkan karya yang berupa tulisan maupun lisan. Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan dengan demikian sastra merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu bangsa. Sastra dan masyarakat tidak terpisahkan karena karya sastra merupakan cerminan atau refleksi masyarakat dan masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi para sastrawan dalam menulis karya mereka (Damono, 2002; Dubey, 2018; Duhan, 2015; Wellek & Warren, 1970). Sastra selalu memiliki manfaat bagi yang membaca maupun yang mendengar Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990: 25).

Keunikan lain dari karya sastra novel adalah isi atau kandungan nilai –nilai yang berusaha disampaikan oleh pengarang yang menjadi nilai tersendiri bagi pembaca. Dan pengarang yang berhasil menyampaikan pesan yang terkandung dalam novel bisa dikatakan bahwa pengarang tersebut sukses dalam menulis novel. Selain itu juga sastra dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, social yang ada dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk karya sastra yaitu berupa novel di dalamnya selalu mengandung nilai-nilai salah satunya nilai moral. Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis,

Kenny (via Nurgiyantoro 2009: 320). Moral merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh pengarang yang berisi tentang nilai-nilai yang mewakili kehidupan bermasyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis dan menyusun laporan hasil (Saputra, 2013). Penelitian kualitatif menurut Aminuddin (1990:1) merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Secara umum, penelitian merupakan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian berisikan serangkaian upaya dengan tata cara yang tersusun secara sistematis dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan serta melaporkan hasil penelitian. Metodologipenelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu (Suryana, 2010). Dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga, peneliti yang menerapkan metode kualitatif harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung, menganalisis dan mengkontruksi obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto & Sodik, 2015) Penelitian ini terfokus pada novel karya Andrea Hirata yang berjudul "Orang orang biasa" dengan menggunakan kajian nilai-nilai moral .

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari penelitian yang berjudul "Nilai Moral Dalam Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata Melalui Kajian Sosiologi" adalah terdapat lima nilai moral yang ada pada novel karya Andrea Hirata sebagai berikut:

3.1. Rela Menolong demi Tujuan yang Mulia

Dinah, Debut, Handai, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Rusip, Nihe, Junilah. Sepuluh karakter yang memiliki ikatan pertemanan atas dasar kesamaan dianggap bodoh dan pecundang. Pertemanan sejak masa kecil berlanjut hingga dewasa dan dipertemukan kembali akibat permasalahan yang dialami Dinah. Dinah yang bingung harus mencari uang ke mana untuk sang anak Aini yang diterima di Fakultas Kedokteran meminta bantuan Debut untuk memberikan solusi bagaimana ia harus membayar uang kuliah anaknya. Hingga akhirnya tecetus ide untuk merampok bank agar mendapatkan uang untuk kuliah anak Dinah, Aini. Walaupun pada akhirnya Andrea Hirata memberikan plot twist yang membuat decak kagum. Aini pada akhirnya bisa berkuliah di Fakultas Kedokteran. Tentu tidak dengan uang hasil rampokan, namun dengan uang hasil pinjaman dari sepuluh tokoh yang disebutkan di awal yang dengan sukarela memberikan pinjaman walaupun hidup mereka sedang tidak baik-baik saja. Bagi kesepuluh tokoh tersebut. Yang terpenting Aini bisa mengejar cita-citanya menjadi dokter. Mulia sekali.

3.2. Kejujuran adalah yang Paling Utama dalam Hidup

Banyak tokoh yang punya karakter kuat di dalam buku Orang-orang Biasa. Salah satu yang cukup menonjol adalah Inspektur Abdul Rojali. Seorang polisi yang memiliki kejujuran dan keprofesionalan yang tinggi dalam mengemban tanggung jawab. Dalam cerita, Inspektur Abdul Rojali adalah orang yang sangat jujur. Ia sempat mau disuap dan ia menolak. Anaknya yang gagal masuk sekolah perawat lalu ia ditawarkan lewat jalur orang dalam agar anaknya diterima masuk sekolah perawat, ia juga tolak.

Inspektur Abdul Rojali bisa menjadi gambaran ideal seorang manusia jujur yang harus dipraktikkan oleh

semua orang. Andrea Hirata sangat sadar bahwa masyarakat sangat membutuhkan orang-orang jujur. Lewat karakter Inspektur Abdul Rojali kita belajar bahwa kejujuran adalah hal utama walaupun ada kepahitan yang mengiringi.

3.3. Jangan Takut untuk Bercita-Cita

Aini adalah gambaran seorang gadis penuh perjuangan dalam hidupnya. Ayahnya meninggal karena sakit dan ia hanya memiliki ibu Dinah. Sang ibu yang pekerjaan seharusnya-harinya berjualan mainan tentu bukanlah pekerjaan ideal yang menghasilkan banyak fulus. Sempat dicap tidak pintar dan bodoh, Aini berjuang mati-matian untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Walaupun ia dicibir dan dihina, Aini punya cita-cita yang besar yaitu menjadi seorang dokter. Mustahil memang, tetapi berkat usaha, doa dan tentu saja bantuan dari orang-orang yang mulia yaitu kesepuluh sekawan. Aini berhasil masuk Fakultas Kedokteran. Tentu dari cerita Aini tersebut kita harus yakin bahwa semua orang terlahir untuk menjadi hebat dan pintar. Aini yang dikenal sebagai anak Dinah si bodoh saja bisa menembus Fakultas Kedokteran dengan perjuangan dan usahanya yang tidak pernah surut. Lalu kamu, sudahkah kamu berjuang dan berusaha meraih impianmu.

3.4. Jangan memandang orang lain dengan sebelah mata

Siapa yang menyangka sepuluh sekawan Dinah, Debut, Handai, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Rusip, Nihe, Junilah yang di dalam masyarakat bukanlah siapa-siapa dan biasa-biasa saja bahkan cenderung terpinggirkan. Mereka dengan luar biasa berhasil melakukan perampokan dengan terorganisir dan tanpa cacat sedikitpun. Kesepuluh orang tersebut tidak memiliki kelebihan apapun, justru kekuranganlah yang banyak melingkupi mereka. Namun didasarkan atas niat ingin menolong dengan tujuan mulia, perampokan yang pada dasarnya tindakan yang buruk justru menjadi tindakan anti-hero dengan kisah akhir kesepuluh sekawan tersebut berhasil mengungkap sindikat

pencucian uang yang tidak pernah terendus oleh siapapun.

Pelajaran yang kita dapat adalah banyak orang terlalu terpaku pada kelebihan dan kehebatan. Mereka lupa bahwa kekurangan bukanlah hal yang selamanya ada dalam diri manusia. Sebodoh-bodohnya dan sedungu-dungunya kesepuluh sekawan tersebut, mereka bisa menciptakan sebuah kasus perampokan yang belum pernah terjadi di kota Belantik dan tentu saja kasus tersebut tidak pernah bisa diungkap. Jadi jangan memandang remeh orang lain ya.

3.5. Keburukan yang disimpan dengan rapat pada akhirnya pasti akan terungkap

Dalam buku diceritakan bagaimana Bastardin dan komplotannya melakukan transaksi penggelapan uang dengan kedok bisnis batu. Kejahatan ini tidak pernah tercium oleh siapapun hingga terjadilah perampokan yang dikomandoi oleh Debut dkk. Semua uang yang digelapkan oleh Bastardin dkk raib di tangan perampok amatir Debut dkk.

Andrea Hirata dengan luhai memasukkan pesan moral bahwa segala sesuatu yang buruk pada akhirnya akan terungkap. Serapat-rapatnya kejahatan disimpan kelak pasti akan terungkap. Dalam buku Orang-orang Biasa, tentu saja kejahatan yang dilakukan Bastardin dkk terungkap secara unik dan tak biasa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasa yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai moral yang terkandung pada novel yang berjudul orang orang biasa karya Andrea Hirata yang dapat diambil pertama rela menolong demi tujuan yang mulia ini merupakan nilai moral yang harus dimiliki oleh semua manusia bahwa ketika kita menolong jangan ingin mendapatkan pamrih tapi harus ikhlas, kedua kejujuran adalah yang paling utama dalam hidup nilai moral ini sebagai pegangan dalam kehidupan bersosial agar kita selalu dijalan yang benar, ketiga jangan takut untuk bercita-cita dimana nilai moral ini bertujuan untuk memberikan semangat kita bahwa kita makhluk social yang

membutuhkan kelangsungan hidup dengan membuktikan kemapanan dalam karir dan kehidupan, keempat jangan memandang orang lain dengan sebelah mata nilai yang dimaksud disini adalah bahwa kita adalah manusia yang bersosial kita tidak boleh meremehkan atau memandang orang lain dengan seandainya karna bagaimanapun juga suatu saat kita juga membutuhkan oranglain, kelima keburukan yang disimpan lama pasti akan terungkap nilai ini membuktikan bahwa kita harus memiliki moral yang baik jangan yang buruk karena setiap perbuatan yang kita lakukan akan menuai hasilnya walupun kita sembunyikan bagaimanapun juga pasti akan ketahuan.

Daftar Pustaka

- Hirata, Andrea. 2019. Orang-Orang Biasa. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 Teori Kesustraan. Terjemahan oleh Melani Budianto. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Burhan, Nurgiyantoro.(2009). Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta:BPFE
- Semi, Atar. 1988. Kritik Sastra. Bandung : Angkasa
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa Bandung.
- Andri Wicaksono, dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudawacha
- Tarigan, H.G. (2011). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa Thahar.
- Sehandi, Yohannes. 2014. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Bertens, K, Etika, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Herman, Selfiana. 2020. Nilai Moral Dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Makassar. Universitas

Muhammadiyah Makassar. Digilibadmin Unismuh Repository. (Online).
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489-Full_Text.pdf. Diakses Pada 18 September 2021 Pukul 13.53

Kurniadi, Aluisius Titus. 2019. Analisis Moral Dan Nilai Sosial Dalam Noveldaun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tereliye Dan Implementasinya. Yogyakarta. RepositoryUniversitas Sanata Dharma. (Online).
<http://repository.usd.ac.id/33180/1/121224021.pdf> Diakses Pada 10 Oktober 2021 Pukul 20.46

Kumalasari, Linda Putri. 2018. Nilai Moral Dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA. Semarang. Universitas Negeri Semarang. UNNES Repository. (Online).
<http://lib.unnes.ac.id/32440/> Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 20.51

Sudrajat, Ariya. 2015. Nilai Moral Dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Jakarta Repository. (Online).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30732> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 20.55

Setyawati, Elyna. 2013. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Eprints UNY Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. (Online).
<https://eprints.uny.ac.id/17999/1/Elyna%20Setyawati%2008210144024.pdf>. Diakses pada tanggal 18 September 2021. Pukul 13.46

Kuswoyo. 2015. Pendekatan Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa. Madiun. Sekolah Tinggi

Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun. El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama. (Online).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2013>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 Pukul 21.16

Slamet, Yosep Bambang Margono. 2018. Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. Semarang. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. (Online).
<https://www.scribd.com/document/503396022/a>. Diakses pada tanggal 30 September 2021 pukul 09.52.